

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang Masalah

UKM atau Usaha Kecil dan Menengah memiliki jasa yang cukup strategis dalam hal pembangunan ekonomi ditingkat nasional, hal itu disebabkan karena selain memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan tenaga kerja, UKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil dari pembangunan. Masalah ekonomi yang pernah melanda negara Indonesia sejak beberapa tahun yang lalu, banyak usaha berskala cukup besar yang bahkan sampai berhenti beroperasi, sektor Usaha berskala kecil terbukti lebih ampuh dalam hal menghadapi masalah krisis ekonomi tersebut, akan tetapi UKM seringkali menganggap permasalahan postur kerja adalah hal yang sepele, padahal masalah postur kerja dapat mempengaruhi produktivitas operator dalam menjalani pekerjaannya.

Batu bata adalah suatu batu buatan yang terbentuk dari bahan tanah liat dengan atau tanpa bahan campuran, batu bata dihilangkan kadar airnya melalui proses penjemuran, lalu ditunggu selama beberapa hari kemudian dibakar diatas kulit padi kering dengan temperatur tinggi hingga mengeras dan tidak lebur apabila direndam dalam air. Bahan mentah batu bata dapat menggunakan campuran bahan dan tanpa campuran bahan tergantung pada keadaan tanah liat yang dipakai. Campuran bahan yang biasa digunakan adalah pasir, sekam padi, dan serbuk gergaji. Batu bata ada banyak sekali jenisnya, namun batu bata yang di produksi oleh UKM Padangan adalah jenis batu bata merah. Pekerja UKM dinilai masih belum produktif dalam pembuatan batu bata, hal ini dikarenakan kondisi lingkungan kerja yang tidak nyaman sehingga pekerja mudah mengalami kelelahan secara fisik. Ada 3 proses inti dalam pembuatan batu bata yaitu pencetakan, penjemuran dan pemanggangan.

Pada proses penjemuran batu bata merah di UKM Padangan, ditemukan permasalahan yaitu pekerja melakukan pekerjaannya dengan posisi yang dinilai tidak ergonomi. Pekerja melakukan Penjemuran batu bata merah dengan posisi jongkok, posisi tersebut dilakukan oleh pekerja lebih dari 90 menit, proses penjemuran batu bata merah dilakukan dari pukul 08.00 pagi, setelah itu batu bata merah akan didiamkan

mengering dari pukul 13.00 siang hingga sore hari. Contoh posisi kerja yang tidak ergonomi pada proses penjemuran batu bata merah ditunjukkan melalui Gambar 1.1 dan Gambar 1.2



Gambar 1.1 Posisi Pekerja Pada Proses Penjemuran Bata (Samping)



Gambar 1.2 Posisi Pekerja Pada Proses Penjemuran Batu Bata (Depan)

Produktivitas operator/pekerja dipengaruhi oleh kondisi stasiun kerja tempat dimana operator melakukan aktivitas kerjanya. Apabila kondisi stasiun kerja nyaman bagi seorang operator, tentunya produktivitasnya juga akan meningkat. Sebaliknya apabila operator merasa tidak nyaman, maka produktivitasnya juga akan menurun. Selain penurunan produktivitas pekerja, stasiun kerja yang tidak baik dapat

meningkatkan resiko cedera yang dialami oleh operator. Dalam kasus ini, proses penjemuran batu bata merah pada UKM pembuatan batu bata Padangan menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Dusun Padangan, Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Padangan tersebut merupakan Dusun yang sebagian besar masyarakatnya mencari penghasilan dari produksi batu bata. Terdapat kompleks-komplek lahan kosong yang dijadikan industri kelompok maupun industri pribadi oleh masyarakat sekitar, dalam satu kelompok industri biasanya dikelola oleh 4-6 orang pekerja.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis GOTRAK. *Analisis Gangguan Otot Rangka* (GOTRAK) adalah metode yang digunakan untuk mengamati postur kerja yang memiliki resiko cedera pada tubuh operator. Metode analisis GOTRAK adalah metode yang digunakan untuk menganalisis penyakit atau kelaian yang terjadi pada bagian rangka dan otot yang ditimbulkan karena melakukan pekerjaan yang dinilai tidak ergonomis secara berulang-ulang serta beban yang diangkat melebihi kapasitas dari daya tampung tubuh. Penelitian ini juga akan memberikan saran perbaikan guna mnegurangi atau bahkan mengatasi permasalahan gangguan oto dan rangka yang terjadi di UKM batu bata padangan. Selain saran perbaikan yang diberikan oleh peneliti, didalam SNI 9011:2021 yang membahas tentang Pengukuran dan Evaluasi Potensi Bahaya Ditempat Kerja juga terdapat beberapa saran perbaikan yang dapat diaplikasikan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, bisa ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat Gerakan berulang dalam jangka waktu yang lama lebih dari 90 menit yang dapat menimbulkan cedera otot rangka pada proses pencetakan dan penjemuran batu bata merah.
2. Terdapat keluhan yang dirasakan oleh para pekerja pada bagian pergelangan tangan, lutut bahu, punggung dan lengan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini berfungsi agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan di UKM pembuatan batu bata yang berada di Dusun Padangan, Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Objek penelitian adalah pekerja langsung (operator) Pembuat batu bata Padangan.
3. Penelitian dilakukan pada stasiun kerja pencetakan dan penjemuran yang rentan memiliki resiko cedera pada postur tubuh operator.

D. Rumusan Masalah

Diambil dari latar belakang yang ada, maka dapat disimpulkan permasalahan yang akan diselesaikan yaitu :

1. Bagaimana analisis dari *Gangguan Otot Rangka* (GOTRAK) pada UKM pembuatan batu bata Padangan?
2. Bagaimana pengukuran data-data mengenai tubuh manusia di stasiun kerja pencetakan dan penjemuran yang memiliki resiko cedera pada postur tubuh operator di UKM Pembuatan batu bata padangan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penilaian postur tubuh pada stasiun kerja pencetakan dan penjemuran batu bata, yang berpotensi cedera pada postur tubuh.
2. Mengusulkan tindakan yang lebih baik yang dapat dilakukan oleh UKM guna meningkatkan kenyamanan pada operator serta mengurangi resiko cedera postur tubuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu UKM pembuatan batu bata padangan mengatasi masalah kesehatan pada pekerja.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi UKM pembuatan batu bata padangan agar menyediakan stasiun kerja yang lebih nyaman.
3. Memberikan informasi kepada pihak UKM pembuatan batu bata padangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap beban kerja dan karakteristik operator, sehingga UKM lebih dapat memahami kondisi kerja operator itu sendiri.
4. Memberikan saran perbaikan kepada pihak UKM agar masalah yang terjadi akibat pola kerja yang tidak ergonomi dapat teratasi.